



04 Agustus 2026

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

04 - 06 Agustus 2026





FACT SHEET TANGGAL 04 Agustus 2026
BERLAKU TANGGAL 04 - 06 Agustus 2026

KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

- | | |
|--|------------|
| 1) Stasiun Meteorologi Maritim Teluk Bayur, Sumatera Barat | : 297,5 mm |
| 2) Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat | : 134,4 mm |
| 3) Stasiun Meteorologi FL Tobing, Sumatera Utara | : 112,6 mm |
| 4) Atang Sendjaja TNIAU, Jawa Barat | : 70,8 mm |
| 5) Stasiun Klimatologi Sumatera Barat | : 56,1 mm |

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Papua Tengah, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

- | | |
|-----------------------------------|-----------|
| 1) ATANG SANJAYA BOGOR | : 70.8 mm |
| 2) Stasiun Klimatologi Jawa Barat | : 19.2 mm |
| 3) Katulampa | : 14.8 mm |

3. Kejadian Bencana:

- | | |
|--|---|
| 1) Hujan Lebat,
Angin Kencang,
Petir | : Kel. Sipange dan Kel. Hutanabolon, Kec. Tukka serta Kel. Lopian, Kec. Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
Sumber:
https://www.hariansib.com/Marsipature-Hutanabe/447966/banjir-ke-mbali-terjang-tapteng-150-warga-mengungsi/ dan Laporan Harian PUSDALOPS BNPB |
|--|---|

- 2) Hujan Lebat : Desa Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat
Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat
Sumber: Respon Cepat UPT MEWS
- Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara
Sumber: Respon Cepat UPT MEWS
- Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara
Sumber:
<https://www.liputan7.id/peristiwa/2122916922/hujan-deras-landa-muara-batang-gadis-pohon-dan-tiang-listrik-tumbang-putus-akses-jalan-nasional-sikap-satangbatang-toru>
- 3) Karhutla : Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah
Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah
Sumber: Laporan Harian BPBD Jawa Tengah
- Ds. Sabbang Paru, Kec. Lembang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan
Sumber: Laporan Pusdalops BNPB
- Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah
Sumber: Laporan Pusdalops BNPB

ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- 1) Indeks NINO 3.4 : +1.94, *El Nino Event*, tidak berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas pola konvektif di wilayah Indonesia.
- 2) Indeks DMI : +0.44, Netral, tidak berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
- 3) Indeks SOI : -29.2, *El Nino Event*, tidak berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas pola konvektif di wilayah Indonesia bagian tengah dan timur.

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 2 Agustus 2026 terpantau di fase 1 Netral (West Hem. & Afrika), yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Secara spasial, MJO terpantau aktif di wilayah Pesisir utara Aceh, Sulut, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a) Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatera, Laut Andaman, Aceh, Sumut, Sumbar, Riau yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b) Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Aceh dan Sumut, yang dapat memicu pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c) Gelombang dengan frekuensi rendah (Low Frequency) terpantau tidak signifikan di Wilayah Indonesia.
 - d) Kombinasi antara MJO, Gelombang Kelvin, dan Gelombang Rossby Ekuator terpantau aktif di Aceh dan Sumut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali (-2.0 s/d +2.7°C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Samudra Hindia barat dan utara Sumatra, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Sunda, Pesisir Utara Jawa, Laut Bali, Laut Flores, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Teluk Cendrawasih, Laut Arafura bag timur, Laut Seram, Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Surge : -0.9 (signifikan > +10) → Aliran massa udara dingin tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap wil. Indonesia
- 5) Bibit Siklon Tropis 94W terpantau berada di Laut Filipina bagian utara, dengan kecepatan angin maks 15 knot, tekanan 1003 hPa, dan pergerakan ke arah utara - barat laut. Secara umum, potensi Bibit Siklon Tropis 94W dalam 24 jam ke depan untuk menjadi siklon tropis berada dalam kategori peluang rendah. Bibit siklon tropis ini membentuk daerah konvergensi dan konfluensi di wilayah daratan Filipina, Laut Filipina, dan di sekitar bibit siklon tersebut.
- 6) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Bengkulu, yang membentuk daerah konvergensi dan konfluensi di wilayah Samudra Hindia barat Sumatera Barat - Bengkulu, dan di sekitar daerah sirkulasi siklonik tersebut. Daerah perlambatan angin (konvergensi) lain terpantau terbentuk di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Sumatra, dari Sumatera Barat hingga Bengkulu, di Pesisir utara Kalimantan, dari Kalimantan Timur hingga Sarawak, di Kalimantan Utara, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah hingga Perairan barat Sulawesi Barat, di Maluku Utara, dari Papua Pegunungan hingga Papua Tengah, di Papua, dan di Pesisir utara Papua. Sedangkan daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau terbentuk di Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut China Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah Bibit Siklon/sirkulasi siklonik, dan sepanjang daerah konvergensi atau konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin permukaan hingga mencapai >25 knots diprediksi berada di Laut Andaman, Perairan utara Aceh, Samudra Hindia barat Aceh, Laut

China Selatan, Laut Coral, Teluk Carpentaria, Laut Arafuru, Laut Maluku, dan Laut Halmahera, yang mampu meningkatkan ketinggian gelombang laut di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

1. Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal diprediksi terdapat di sebagian besar Sumatra, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
2. Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 04 Agustus 2026 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : terdeteksi ke arah **Tenggara**.
 - Gunung Ibu : terdeteksi ke arah **Timur**.
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah **Utara**.
 - Gunung Lewotobi : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotolo : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO berada pada kategori *El Nino Event*, dengan nilai SOI sebesar -29.2, dan indeks NINO 3.4 sebesar +1.94 yang tidak signifikan terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia. Selain itu, DMI berada pada angka +0.44 yang menunjukkan aliran udara tidak signifikan dari Samudra Hindia timur Afrika ke wilayah Indonesia, khususnya bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 03 Agustus 2026 berdasarkan:
 - 1) Analisis anomali OLR, MJO, dan aktivitas Gelombang Ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Pesisir utara dan barat Aceh, serta Pesisir utara Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepri, Bengkulu, Jambi, Sumsel, Lampung, Kalbar, Kaltim, Kaltara, Sulut, Sulteng, Sulbar, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di sebagian besar Sumatra, DKI Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

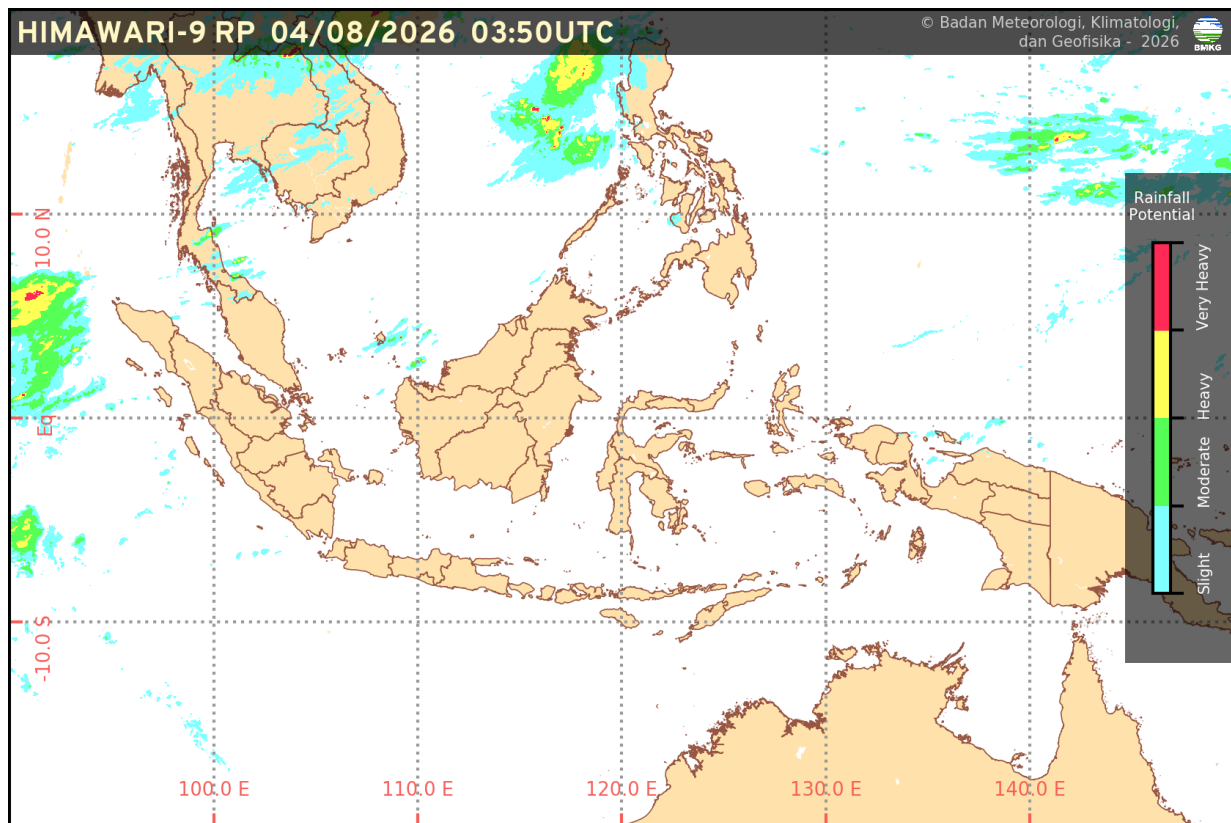
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Curah Hujan pada periode Agustus I – Agustus III 2026 umumnya diprediksi berada kriteria Rendah – Menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori Rendah (<50 mm/dasarian)
 - a. Agustus I 2026: meliputi sebagian besar pulau Sumatera, pulau Jawa, Bali,

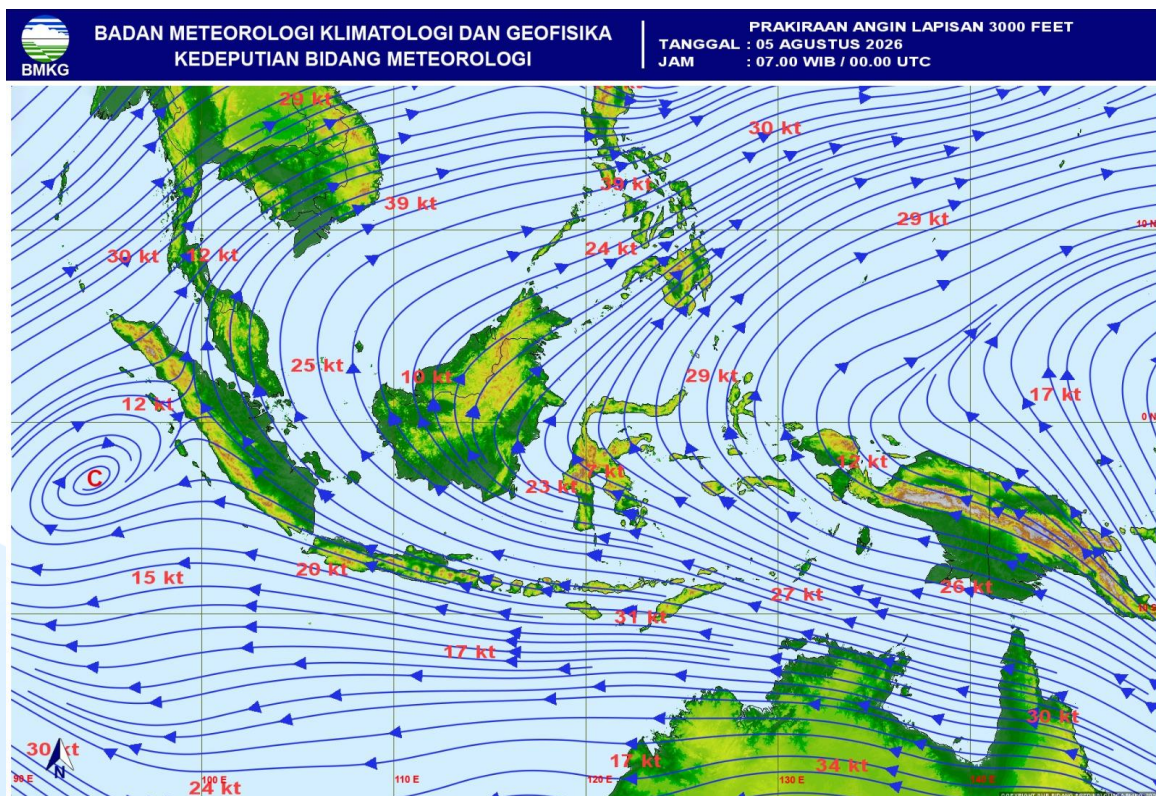
- NTB, NTT, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, pulau Papua.
- b. Agustus II 2026: meliputi sebagian besar pulau Sumatera, pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, pulau Papua.
 - c. Agustus III 2026: meliputi sebagian besar pulau Sumatera, pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, sebagian besar pulau Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 5 - 6 Agustus 2026 gangguan fenomena MJO secara spasial diprediksi aktif di wilayah Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Selat Makassar, Laut Maluku, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatera, Laut Andaman, dan Aceh, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumsel, Kep. Babel, Kalbar, Kalteng, Kaltim, dan Kaltara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan frekuensi rendah (Low Frequency) terpantau tidak signifikan di Wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara MJO, Gelombang Kelvin, dan Gelombang Rossby Ekuator tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 4) Bibit Siklon Tropis 94W diprediksi berada di Laut Filipina bagian utara, dengan intensitas sistem dalam 24 jam kedepan diperkirakan menurun, kecepatan angin maksimum 15 knot (28 km/jam) dan tekanan udara minimum 1004 hPa dengan pergerakan ke arah barat - barat laut. Sementara, Intensitas sistem dalam 48 – 72 jam kedepan diperkirakan mulai melemah signifikan yang ditandai dengan melebarnya pola sirkulasi dengan arah gerak sistem yang berbelok ke utara - timur laut dan menjadi belokan angin. Bibit siklon tropis ini membentuk daerah konvergensi dan konfluensi di wilayah Laut Filipina, dan di sekitar bibit siklon tersebut.
- 5) Sirkulasi siklonik diprediksi berada di Samudra Hindia barat Bengkulu, yang membentuk daerah konvergensi dan konfluensi di wilayah Samudra Hindia barat Sumatera Barat - Bengkulu, dan di sekitar sirkulasi siklonik tersebut. Daerah perlambatan angin (konvergensi) lain diprediksi terbentuk di Pesisir utara Aceh, dari Aceh hingga Sumatera Utara, Selat Malaka hingga Riau, Sumatera Barat

hingga Perairan barat Bengkulu, Kalimantan Timur hingga Laut Sulu, Papua Pegunungan hingga Papua Tengah, dan Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah Bibit Siklon/sirkulasi siklonik, dan sepanjang daerah konvergensi atau konfluensi tersebut.

- 6) Peningkatan kecepatan angin permukaan hingga mencapai >25 knots diprediksi berada di Laut Andaman, Laut China Selatan, Laut Banda, Selat Makassar, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Carpentaria, dan Laut Coral, yang mampu meningkatkan ketinggian gelombang laut di wilayah perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal diprediksi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

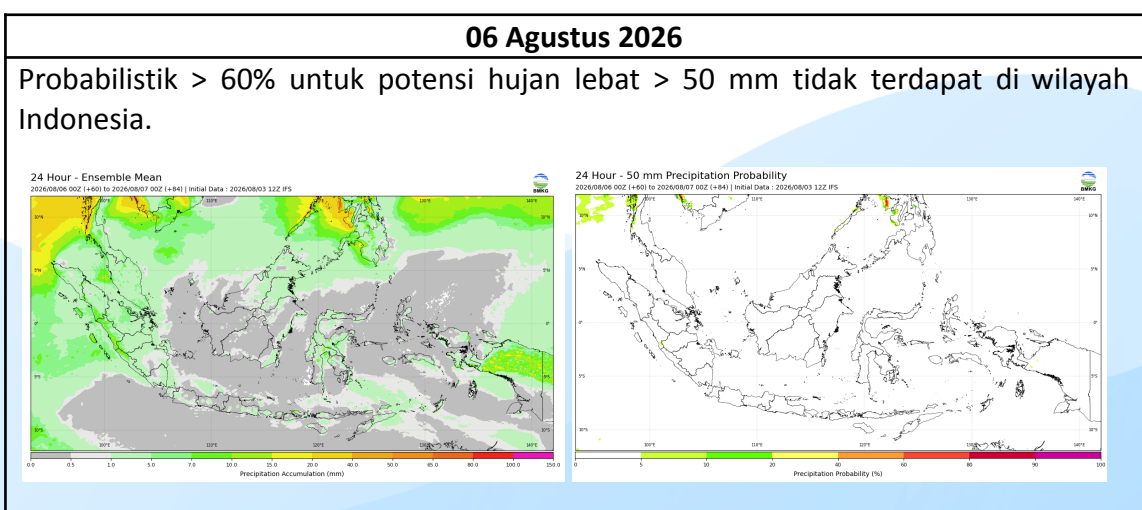
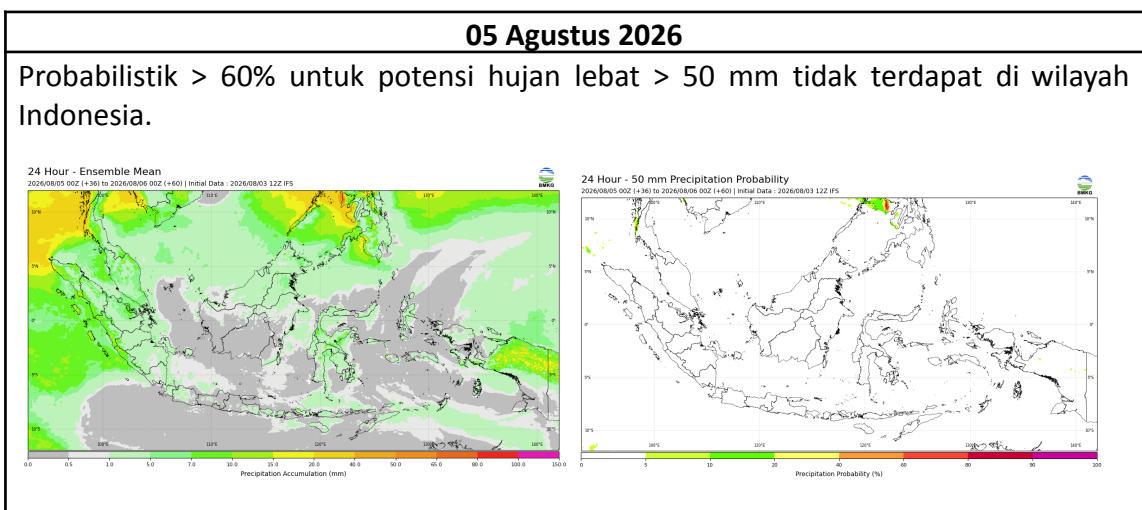
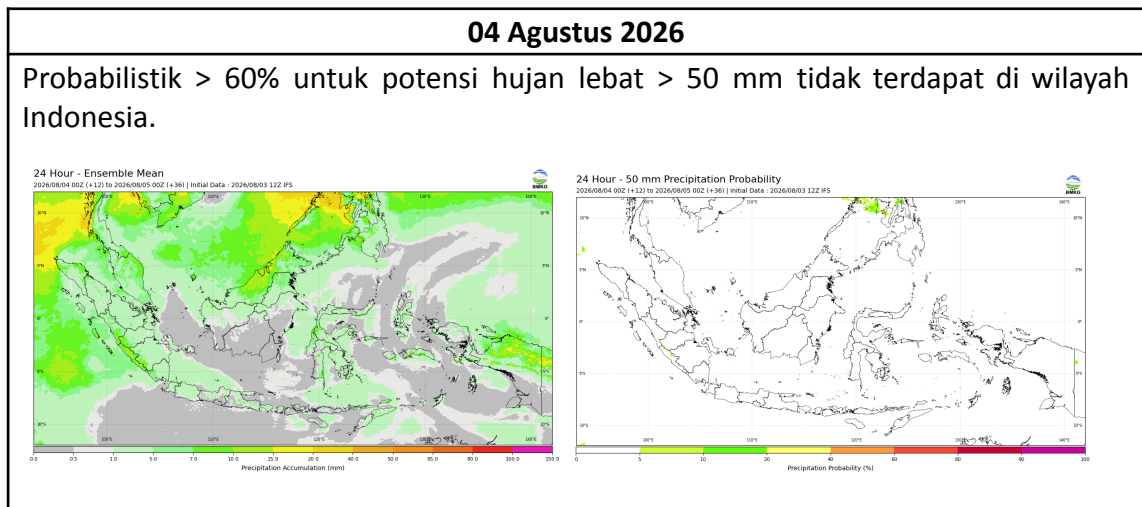


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 04 Agustus 2026 pukul 10.50 WIB



Prakiraan Angin Lapisan 3000 feet tanggal 05 Agustus 2026

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 2 (dua) hari kedepan yaitu:



3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 04 - 06 Agustus 2026

1) 04 Agustus 2026

Level	Potensi Wilayah Terdampak
WASPADA (Hujan sedang - lebat)	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Papua .
SIAGA (Hujan lebat - sangat lebat)	Nihil.
AWAS (Hujan sangat lebat - ekstrem)	Nihil.
Peringatan Dini Angin Kencang	Aceh, Jawa Timur, Kep. Bangka Belitung, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara

2) 05 Agustus 2026

Level	Potensi Wilayah Terdampak
WASPADA (Hujan sedang - lebat)	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Kalimantan Utara, dan Papua .
SIAGA (Hujan lebat - sangat lebat)	Nihil.
AWAS (Hujan sangat lebat - ekstrem)	Nihil.
Peringatan Dini Angin Kencang	Aceh, Jawa Timur, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara.

3) 06 Agustus 2026

Level	Potensi Wilayah Terdampak
WASPADA (Hujan sedang - lebat)	Aceh, Sumatera Barat, dan Kalimantan Utara.
SIAGA (Hujan lebat - sangat lebat)	Nihil.
AWAS (Hujan sangat lebat - ekstrem)	Nihil.
Peringatan Dini Angin Kencang	Aceh, Jawa Timur, Maluku, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara.

- 4) Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 04 - 06 Agustus 2026.

Tanggal	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
04 Agustus 2026	Cerah Berawan - Berawan	Berawan - Berawan Tebal; Hujan Ringan di Jaksel, Jaktim	Berawan - Berawan Tebal	Cerah - Cerah Berawan
05 Agustus 2026	Cerah Berawan - Berawan	Cerah Berawan - Berawan Tebal	Berawan - Berawan Tebal	Berawan - Berawan Tebal
06 Agustus 2026	Berawan - Berawan Tebal	Berawan Tebal	Berawan Tebal	Berawan - Berawan Tebal

V. POTENSI HUJAN INDONESIA SEPEKAN KE DEPAN

No	Provinsi	Agustus						
		4	5	6	7	8	9	10
1	Aceh							
2	Sumatera Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	Daerah Istimewa Yogyakarta							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	Nusa Tenggara Barat							
19	Nusa Tenggara Timur							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Update: 04 Agustus 2026, 09.02 WIB

Persentase %:

Persentase jumlah kab/kota dengan potensi hujan lebat/sangat lebat/ekstrem

Kode warna matriks:		
Putih	Cerah-Berawan	<0.5 mm/hari
Hijau	Hujan ringan	0.5-20 mm/hari
Kuning	Hujan sedang	20-50 mm/hari
Oranye	Hujan lebat	50-100 mm/hari
Merah	Hujan sangat lebat	100-150 mm/hari
Ungu	Hujan ekstrem	>150 mm/hari

Disclaimer:

- Prakiraan ini menunjukkan nilai akumulasi harian paling tinggi dalam satu provinsi
- Akurasi cenderung menurun seiring dengan semakin panjangnya rentang waktu prakiraan
- Untuk informasi lebih detail dengan resolusi lebih tinggi hingga level kelurahan/desa, silahkan mengakses website www.bmkg.go.id atau melalui aplikasi INFO BMKG.

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kalimantan Utara, dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka bagian utara, Selat Malaka bagian tengah, Samudra Hindia barat Aceh, Samudra Hindia barat Kep. Nias, Samudra Hindia barat Kep. Mentawai.